BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan lebih rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam skripsi yang berjudul "*Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000*". Hal pertama membahas mengenai langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari menjelaskan mengenai metode dan teknik penelitian, yakni berisikan mengenai landasan penelitian secara teoritis. Hal yang kedua ialah memaparkan mengenai tahapan yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari penentuan, perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Helius Sjamsuddin dalam bukunya metodologi sejarah dijelaskan bahwa metode merupakan suatu prosedur, proses, tekhnik yang sistematika dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tentu untuk mendapatkan objek atau bahan yang akan diteliti, dengan kata lain metode adalah *how to know* (bagaimana mengetahui). Selain metode sebagai suatu cara atau prosedur, Helius Sjamsuddin menuliskan bahwa metodologi atau ilmu tentang metode dengan konsepnya *know how to know* (tahu bagaimana mengetahui) (Sjamsuddin, 2007, hlm. 14).

Metode penelitian yang dipilih dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sesuai dengan ketentuan metode penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap dari metode penelitian sejarah sebagaimana yang dijelaskan Ismaun (2005, hlm. 48-50) di antaranya sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah pertama dalam melakukan penelitian sejarah. Heuristik adalah upaya penelitian yang mendalam untuk menghimpun jejak-jejak sejarah atau mengumpulkan dokumen-dokumen agar dapat mengetahui segala bentuk peristiwa atau kejadian-kejadian bersejarah di masa lampau. Jejak-jejak atau dokumen-dokumen yang berhasil dihimpun itu merupakan data-data yang

Fadia Nurul Hana, 2016
Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia| repository.upi.edu |perpustakaan.upi.edu

sangat berharga sehingga dapat dijadikan dasar untuk menelusuri peristiwa-peristiwa sejarah yang telah terjadi di masa lampau.

Teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini adalah studi literatur. Teknik tersebut digunakan untuk mencari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan skripsi yang tengah dibahas. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan sumber berupa buku-buku yang berkaitan dan relevan dengan bahasan yang tengah diteliti mengenai *Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, (Kajian Historis Tahun 1990 – 2000).*

Tahap heuristik ini penulis melakukan pencarian dan pengumpulan sumber-sumber maupun data-data yang dinilai relevan terhadap penelitian yang peneliti kaji. Dalam tahap ini, peneliti mencari sumber ataupun data dalam bentuk mendia cetak maupun non-cetak, seperti buku-buku, jurnal, skripsi atau penelitian terdahulu, dan internet. Hal ini dapat peneliti peroleh dari berbagai lokasi, seperti perpustakaan UPI, perpustakaan ITB, perpustakaan di Museum Barli, Ruang Baca Popo Iskandar Bandung, *Nu-Art*, Studio Jeihan dan lain-lain.

Teknik selanjutnya yakni penulis hendak melakukan wawancara terhadap beberapa seniman seni rupa di Kota Bandung. Hal ini dimaksudkan untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai kreativitas para seniman yang dilakukan di galeri seni. Dari hal tersebut peneliti akan lebih jauh mengetahui bagaimana peranan galeri terhadap tingkat kreativitas para seniman di Kota Bandung.

Selain studi literatur juga menggunakan teknik wawancara. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber seperti seniman seni lukis, *tour-guide* (pemandu), ataupun pengelola beberapa galeri seni di Kota Bandung di antaranya: Museum Barli, Galeri Popo Iskandar, Studio Jeihan, Selasar Sunaryo, dan *Nu-Art* untuk mengetahui perkembangan kreativitas seniman di galeri seni rupa Bandung.

2. Kritik Sumber

Kritik adalah proses analisis terhadap sumber yang telah diperoleh, apakah sesuai dengan masalah penelitian, baik tertulis maupun lisan. Pada tahap ini dilakukan penyeleksian, baik kritik eksternal maupun internal sehingga akan

memperoleh data dan fakta mengenai *Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, (Kajian Historis Tahun 1990 – 2000).*

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan penulis dengan cara berikut:

1) Dilihat dari kondisi fisik yang memungkinkan untuk diwawancarai
2) Keterlibatan narasumber dalam perkembangan seni rupa di Bandung
3) Ditinjau dari latar belakang pendidikan narasumber

Melalui kritik sumber atau dokumen sejarah diperlukan agar setiap data sejarah yang diberikan oleh informan hendak diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya, sehingga semua data itu sesuai dengan fakta sejarah yang sesungguhnya. Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu kritik internal dan eksternal. Kritik eksternal adalah cara untuk menguji otentisitas atau kaslian suatu sumber, agar di peroleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu. Sumber yang asli biasanya waktu dan tempatnya diketahui. Makin luas dan makin dapat dipercaya mengenai suatu sumber akan makin asli sumber itu. Kritik internal berbeda dengan kritik eksternal yang lebih menitikberatkan pada uji fisik suatu dokumen. Kritik internal ingin menguji lebih jauh lagi mengenai isi dokumen uji kredibiliats disebut juga uji reliabilitas. Dari hal tersebut, peneliti dapat menguji seberapa jauh dapat dipercaya kebenaran dari isi informasi yang diberikan oleh suatu sumber atau dokumen sejarah. Tahap kritik ini terbagi kedalam dua bagian yaitu:

a. Kritik ekstern atau kritik luar, yaitu kritik terhadap aspek-aspek diluar dari sumber sejarah. Tahap ini berkaitan dengan sumber, apakah sumber tersebut merupakan sumber yang otentik atau sumber turunan. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur, dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah (Ismaun, 2005, hlm. 50).
b. Kritik intern atau kritik dalam, yaitu kritik terhadap internal yaitu berkaitan dengan isi dari sumber sejarah yang didapatkan. Kritik intern dilakukan untuk mengetahui apakah isi dari sumber yang didapatkan dapat

dipertanggungjawabkan kredibilatasnya atau tidak. Maka dari itu penulis memilah sumber-sumber yang didapatkan penulis untuk menunjang penulisan skripsi.

3. Interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran. Penggunaan metode historis dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner.

Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan ilmu bantu atau *auxilliary sciences* atau *sister disciplines* (Ismaun, 2005, hlm. 62). Ilmu bantu yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ilmu seni rupa, ilmu sosial, dan budaya, dimana peranan dari ilmu bantu tersebut yaitu:

a. Ilmu seni rupa, kajian dalam skripsi ini difokuskan pada peranan galeri seni rupa sebagai upaya meningkatkan kreativitas seniman di Kota Bandung. Pandangan ilmu seni rupa dapat dikaitkan dengan bentuk indikator kreativitas seniman dan dapat membantu pula dalam mengetahui perkembangan ilmu seni rupa dari berbagai periode.
b. Ilmu sosial dan budaya, bahasan dalam skripsi ini berkaitan dengan ilmu sosial karena, membahas tentang upaya seseorang dan sekelompok seniman secara bersama-sama membuat kegiatan kreatif dengan memadukan unsur budaya yang diselenggarakan di galeri seni rupa.

4. Historiografi

Langkah terakhir yang ditempuh peneliti dalam menyelesaikan laporan penelitian ini, yaitu laporan penelitian atau historiografi. Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama memahami sejarah (Sjamsuddin,20007, hlm. 121).

Menurut Gottschalk (1985, hlm. 39) Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh. Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil penemuannya pada tiga tahap sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dengan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesamaan dalam metode historis, yakni langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan sumber, menganalisis sumber, dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah. Pada umumnya tahapan yang harus ditempuh pada penelitian ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis, menafsirkan, dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah.

3.2 Pesiapan Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis berusaha menjabarkan langkah-langkah persiapan penelitian dengan menjadi lima bagian, yaitu penentuan dan pengajuan tema penelitian; penyusunan rancangan penelitian; pengurusan perizinan; persiapan perlengkapan penelitian; dan proses bimbingan. Tahapan persiapan penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Pada tahap ini merupakan langkah awal peneliti mengajukan rancangan pada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Penulis harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan bimbingan dosen dan literatur yang telah dibaca sebelumnya.

Ketertarikan penulis terhadap tema skripsi ini ketika kunjungan peneliti ke galeri seni rupa (Museum Barli) yang terletak di Jalan Prof. Ir. Sutami No. 91,

pada bulam Maret 2015. Dari kunjungan singkat tersebut, memunculkan sebuah gagasan baru bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh mengenai sejarah seni rupa. Suatu hal yang menarik jika pembahasan sejarah dikaitkan dengan pendekatan disiplin ilmu seni rupa.

Pada awalnya penulis tertarik untuk menulis mengenai peran Barli Sasmitawinata sebagai subjek dalam penelitian dalam skripsi ini. Keterlibatan seorang tokoh seni rupa dalam mengembangkan ilmunya di Kota Bandung menjadi daya tarik tersendiri untuk mengkajinya lebih jauh. Namun, dengan pertimbangan yang matang berdasarkan saran dari dosen pembimbing, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini merujuk pada *Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, (Kajian Historis Tahun 1990 – 2000).*

Judul baru yang kemudian dilanjutkan dalam penelitian ini, mengenai peran dan fungsi galeri seni rupa yang ada di Kota Bandung dalam menampung kegiatan kreatif para seniman seni rupa. Penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang di bentuknya galeri seni di Kota Bandung, bentuk kreativitas seniman seni rupa, hingga upaya seniman mengembangkan seni rupa pada tahun 1990 – 2000. Hal ini menjadi daya tarik baru bagi peneliti untuk mengkajinya lebih banyak lagi.

Kemudian penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Tim Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS). Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung sekitar bulan September 2015, untuk kemudian dibuatkan Surat Keputusan (SK) mengenai kelanjutan dari judul yang diajukan peneliti.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini penulis mulai mengumpulkan data dan fakta mengenai tema yang akan dikaji. Penulis membaca sumber-sumber tertulis dan melakukan wawancara dengan beberapa seniman, *tour guide* (pemandu), dan pengelola galeri seni rupa. Setelah memperoleh data dan fakta yang sesuai dengan tema yang akan diteliti. Selanjutnya fakta dan data tersebut disusun dalam sebuah rancangan penelitian.

Rancangan penelitian tersebut kemudian harus dibuat oleh penulis berupa proposal skripsi. Proposal skripsi ini berupa rancangan penelitian yang dibuat berdasarkan beberapa sumber yang diperoleh dalam pra penelitian. Adapun dalam penyusunan proposal skripsi harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari :

a. Judul penelitian;
b. Latar belakang masalah penelitian (kesenjangan antara idealita dan realita, dalam bentuk deskriptif);
c. Rumusan masalah penelitian;
d. Tujuan penelitian;
e. Manfaat penelitian;
f. Kajian Pustaka, merupakan penggunaan konsep, teori dan kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian;
g. Metode dan teknik penelitian;
h. Struktur Organisasi Skripsi; dan
i. Daftar pustaka.

Adapun terdapat perubahan judul yang dilakukan peneliti yaitu dari *Peran Barli Sasmitawinata Dalam Perkembangan Seni Lukis Modern Di Kota Bandung Tahun 1980 - 1993* menjadi *Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000*. Setelah adanya kesepakatan mengenai judul penelitian, peneliti kemudian diberikan surat penunjukkan dosen pembimbing skripsi nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2015 pada 28 September 2015, atas persetujuan Ketua Departemen Pendidikan Sejara FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia, sekaligus menunjuk Dosen Pembimbing I yakni Ibu Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II yakni Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

3.2.3 Pengurusan Perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing, langkah selanjutnya adalah mengurus surat izin penelitian yang diperlukan untuk mengunjungi

lembaga yang berhubungan dengan tema skripsi. Lembaga yang dikunjungi adalah:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
2. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
3. Museum Barli
4. Griya Seni Popo Iskandar
5. Studio Jeihan
6. Selasar Seni Sunaryo
7. Nu-Art Sculpture Park

Lembaga ataupun galeri-galeri seni yang dipilih tersebut memiliki keterkaitan dan sekaligus sumber referensi dengan judul penelitian yang akan dibuat. Dari tempat-tempat tersebut peneliti dapat mencari referensi dalam berupa arsip, buku-buku sumber, serta mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini.

3.2.4 Persiapan Perlengkapan Penelitian

Persiapan perlengakapan penelitian merupakan langkah selanjutnya sebelum melakukan penelitian. Agar hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan penulis, perlengkapan penelitian ini harus dipersipkan dengan baik dan tepat. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan selama penelitian di antaranya :

a. Surat perizinan;
b. Kamera foto;
c. Perekam suara; dan
d. Buku catatan.

3.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan merupakan hal yang penting dalam proses penelitian skripsi. Bimbingan skripsi merupakan kegiatan konsultasi kepada dosen pembimbing guna perbaikan dan kelancaran dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Tim

Pengembangan Penulisan Skripsi (TPPS) nomor 02/TPPS/JPS/PEM/2015, maka dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis akan dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing. Pembimbing pertama adalah Dosen Pembimbing I yakni Ibu Dra. Murdiyah Winarti, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II yakni Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

Proses bimbingan pertama, bimbingan dimulai pada 2 Juli 2015. Berdasarkan saran dari Dosen Pembimbing pertama maka penulis melakukan perbaikan pada Bab I, baik pada judul, rumusan masalah, tujuan penulisan dan lainnya. Selain itu Dosen Pembimbing I memberikan saran beberapa buku yang relevan dengan penelitian skripsi. Sedangkan Dosen Pembimbing II menyarankan untuk menambahkan beberapa referensi dalam bentuk buku. Setiap hasil penelitian dan penulisan ditunjukan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan revisi guna perbaikan dalam penyusunan skripsi. Fungsi lain dari bimbingan adalah untuk diberikannya saran dan kritik kepada penulis agar penyusunan skripsi menjadi lebih baik lagi.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, pada setiap pertemuan bimbingan biasanya membahas satu bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan secara berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB, III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara penulis dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan. Setiap proses bimbingan dengan Dosen Pembimbing akan dicatat dalam buku bimbingan skripsi.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan penting dalam penyusunan skripsi adalah langkah penelitian, langkah penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap. Tahapan ini dilakukan sesuai metode historis, dimulai dari tahap heuristik, kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun uraian dari tahap-tahap yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

3.4.1 Heuristik

Tahap pertama dalam penyusunan skripsi ini ialah Heuristik. Tahap ini merupakan langkah awal penulis dalam mengumpulkan berbagai sumber, baik sumber tertulis berupa buku, artikel, jurnal, skripsi, disertasi serta artikel yang dimuat secara online di internet, maupun sumber lisan yang dilakukan dengan metode wawancara. Semua sumber yang penulis cari berkaitan dengan judul skripsi *Peranan Galeri Seni Rupa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Seniman di Kota Bandung, Kajian Historis Tahun 1990 – 2000*.

Tahapan ini peneliti membagi ke dalam dua pokok bahasan, bahasan yang pertama membahas mengenai tahapan pengumpulan sumber tertulis, dan pembahasan yang kedua mengenai pengumpulan sumber lisan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Sumber Tertulis

Adapun beberapa tempat yang penulis kunjungi guna menunjang sumber tertulis yang relevan dalam proses penelitian skripsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia adalah tempat pertama yang penulis kunjungi untuk mencari sumber yang relevan dengan skripsi yang sedang penulis teliti. Kunjungan ke perpustakaan UPI ini dilakukan secara rutin, dimulai dari awal bulan Juni 2015 hingga sekarang. Adapun buku yang penulis temukan di perpustakaan UPI yang menjadi sumber penelitian skripsi adalah buku yang berjudul *200 Tahun Seni di Bandung* yang ditulis oleh Ardjo, I. D., selanjutnya buku yang berjudul *Indonesia Heritage Seni Rupa, Memperkenalkan Seni Melalui Galeri* yang ditulis oleh Dermawan, A dan sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian.

2. Perpustakaan ITB

Selain mencari sumber di Perpustakaan UPI, penulis juga melakukan kunjungan ke Perpustakaan ITB. Kunjungan pertama dilakukan sekitar bulan Juli 2015. Dari kunjungan tersebut, peneliti menemukan buku yang ditulis oleh Nakisbandiah yang merupakan istri dari Barli Sasmitawinarta salah satu tokoh seniman seni rupa dengan judul *Kehidupanku Bersama Barli.*

3. Perpustakaan Bapusipda Kota Bandung

Pada pertengahan bulan Juli 2015, penulis mengunjungi perpustakaan Bapusipda Kota Bandung. Dari kunjungan ini beberapa buku yang memiliki kaitan dengan penulisan penelitian ditemukan disini, buku-buku itu di antaranya sebagai berikut:

a. *Seni Rupa Moder,* buku ini ditulis oleh Kartika, D. S., diterbitkan pada tahun 2004 di Kota Bandung dan diterbitkan oleh Rekayasa Sains.
b. *Kritik Seni,* buku ini ditulis oleh Kartika, D. S. Diterbitkan pada tahun 2007 di Kota Bandung dan diterbitkan oleh Rekayasa Sains.
c. *Indonesia Heritage Seni Rupa, Masyarakat dan Seni Modern,* buku ini ditulis oleh Soemantri, H., pada tahun 2002 diterbitkan di Kota Jakarta dan diterbitkan oleh Buku Antar Bangsa.

4. Perpustakaan Selasar Sunaryo

Pada 16 Oktober 2015, saat kunjungan kedua di Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS) peneliti diizinkan untuk membaca beberapa buku yang berkaitan dengan galeri seni dan peran tokoh Sunaryo. Buku pertama berjudul *Dedikasi Satu Dekade*. Buku ini berisikan mengenai informasi seputar kegiatan, karya-karya, serta perjalanan karier Sunaryo dalam profesinya sebagai seniman seni rupa.

Selain melakukan wawancara, dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, peneliti mendapatkan data lain berupa penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang galeri seni di antaranya karya dari Rd

Mochammad Faisal Reza yang berjudul *Selasar Sunaryo Art Space*, dan karya dari Nisa Anggraeni yang berjudul *Galeri Seni Lukis*.

5. Ruang Baca Popo Iskandar (Perpustakaan)

Kunjungan pada tanggal 16 September 2015. Kunjungan ini peneliti mengunjungi Ruang Baca Popo Iskandar (perpustakaan). Dari perpustakaan ini peneliti dapat menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya:

a. *55 Tahun Seni Lukis Popo Iskandar,* buku ini ditulis oleh Mamannoor, pada tahun 1998, diterbitkan di Kota Bandung, dan diterbitkan oleh Yayasan Matra Media.

b. *Perjalanan Seni Lukis Indonesia Koleksi Bentara Budaya,* buku ini ditulis oleh Supriayanto, E., dan Kristanto, J., pada tahun 2004 di Kota Jakarta, dan diterbitkan oleh PT Gramedia.

c. *Seni Rupa Indonesia dalam Kritik dan Esai,* buku ini ditulis oleh Dermawan, A., pada tahun 2012 di Kota Jakarta, dan diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta

6. Koleksi Buku di Studio Jeihan

Pada tanggal 16 Oktober 2015, kunjungan peneliti di Studio Jeihan dipandu oleh pengelola galeri yakni Pak Atasi Amiin. Selain mendapatkan informasi seputar galeri, peneliti mendapatkan buku-buku sebagai referensi penelitian. Buku-buku yang diberikan itu berkaitan dengan apa yang peneliti kaji, judul buku yang diberikan dari pihak galeri itu di antaranya buku yang berjudul *Jeihan Ambang Waras dan Gila* yang ditulis oleh Jakob Sumardjo; *Aura Jeihan* yang ditulis oleh Abud Hamid, dkk.; *Sajak Filsafat Jeihan* yang ditulis oleh Jakob Sumardjo; *Jeihan Sang Maestro Pemikir Penyair Peruoa* yang ditulis oleh Jakob Sumardjo; dan *Mata mBeling Jeihan* yang ditulis oleh Jeihan Sukmantoro, dkk.

7. Koleksi Pribadi

Pada bulan Juli 2015 mencari beberapa buku yang berkaitan dari toko-toko buku di Kota Bandung, namun sayangnya belum ditemukan buku-buku yang bisa dijadikan bahan referensi bagi penelitian.

b. Pengumpulan Sumber Lisan

Penggunan sumber lisan dalam penelitian tentang peran galeri seni rupa dalam upayan meningkatkan kreativitas seniman di Kota Bandung dilakukan dengan metode wawancara. Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan keterangan-keterangan yang diperoleh dari berbagai narasumber yang memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis kaji. Pemahaman wawancara dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1997, hlm. 129) sebagai berikut:

> "Metode wawancara atau metode *interview*, mencangkup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Dalam hal ini, suatu percakapan meminta keterangan yang tidak untuk tujuan suatu tugas, atau untuk ngobrol saja, tidak disebut wawancara."

Pengumpulan sumber lisan ini dilakukan dengar teknik wawancara. Penggunaan teknik ini dilakukan kepada seseorang yang benar-benar mengetahui peristiwa atau informasi yang terkait dalam skripsi ini. Wawancara merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pengalaman, pandangan dan pemikiran tentang sesuatu, fakta-fakta yang didapatkan selanjutnya diuraikan secara deskriptif. OIeh karena itu pedoman wawancara merupakan hal yang penting untuk memudahkan penulis agar wawancara dapat tersusun dan berjalan dengan efektif. Sebelum wawancara, penulis membuat instrument wawancara terlebih dahulu, yang mencangkup pertanyaan yang harus dijawab oleh responden atau narasumber. Selain itu, juga menyiapkan berbagai perlengkapan untuk merekam dan menulis percakapan selama melakukan wawancara.

Instrumen wawancara yang dibuat peneliti dalam memperoleh data-data dari narasumber mencangkup beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang

dibuat peneliti disesuaikan dengan narasumber yang diwawancarai. Adapun pertanyaan yang dibuat penelti antara lain:

1. Pertanyaan untuk *tourguide* (pemandu) galeri seni rupa, meliput:
    a. Kapan didirikan dan Siapa pendiri galeri seni rupa?
    b. Bagaimana sejarah dibangunnya galeri seni rupa?
    c. Apa saja fasilitas yang disediakan?
    d. Ciri khas apa yang dimiliki oleh galeri seni rupa yang dikelola?
    e. Siapa saja seniman yang berkontribusi dalam kegiatan kesenirupaan di galeri seni rupa?

2. Pertanyaan untuk pengelola/ Manajer galeri seni rupa, meliputi:
    a. Bagaimana visi, misi, dan tujuan dibangunnya galeri seni rupa?
    b. Apa saja kegiatan yang melibatkan beberapa seniman lokal?
    c. Siapa sasaran masyarakat yang menjadi fokus dari galeri seni rupa?
    d. Bagaimana perkembangan kreativitas seniman dari adanya galeri seni rupa?
    e. Apa saja kriteria atau syarat seniman lain bisa ikut berkontribusi dalam galeri seni rupa yang dikelola?
3. Pertanyaan untuk seniman seni rupa, meliputi:
    a. Bagaimana sejarah singkat perjalanan seniman di bidang seni rupa?
    b. Apa yang melatarbelakangi seniman hingga akhirnya memutuskan untuk membangun galeri seni rupa?
    c. Bagaimana proses pembangunan galeri seni rupa, meliputi perolehan dana dan penyusunan visi-misi dan tujuan dari galeri seni rupa yang didirikannya?
    d. Kegiatan apa saja yang diadakan seniman di galeri seni rupa yang ia dirikan?

Pengumpulan sumber lisan dilakukan oleh peneliti pada beberapa narasumber di beberapa tempat. Adapun tempat-tempat yang dikunjungi peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, antara lain:

1. Museum Barli

Kunjungan pertama pada tanggal 17 Juni 2015, melakukan wawancara dengan Ibu Atin yang bertugas sebagai pemandu Museum Barli, wawancara dilaksanakan di Museum Barli Jalan Prof. Ir. Sutami Nomor 91, Sukasari, Bandung. Dari hasil wawancara ini, peneliti memperoleh beberapa informasi seputar Museum Barli sekaligus mengenal sosok tokoh seniman seni rupa Barli Sasmitawinarta.

2. Selasar Sunaryo

Kunjungan pertama pada tanggal 3 Agustus 2015, dari kunjungan pertama ini peneliti tersendat dengan belum dapat bertemu dengan narasumber, karena pada hari senin galeri seni ditutup untuk umum. Namun, hal yang bisa peneliti ketahui dari kunjungan pertama ini yakni fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam Galeri Seni Selasar Sunaryo, selain galeri yang khusus memajang hasil karya Sunaryo, ada fasilitas lain yang disediakan, di antaranya ruang karya para seniman, *cafe* atau restoran, perpustakaan, dan ruangan untuk pertemuan.

Kunjungan kedua pada 16 Oktober 2015, dari kunjungan ini peneliti diarahkan untuk melakukakan penelitian berdasarkan prosedur yang ditentukan dari pihak galeri. Dari kunjungan kedua ini, peneliti berhasil mewawancarai manajer galeri yakni Ibu Yanni, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh berbagai informasi seputar Selasar Sunaryo.

3. Nu-Art Sculpture Park

Kunjungan pertama pada tanggal 3 Agustus 2015, dari kunjungan ini peneliti mendapatkan sumber informasi melalui wawancara pada Bapak Agus selaku pemandu galeri Nu-Art. Dari wawancara tersebut peneliti dapat mengenal secara singkat sosok tokoh seniman seni rupa sekaligus pendiri galeri Nu-Art Sculpture Park yakni Nyoman Nuarta, selain itu peneliti menanyakan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan ditulis.

4. Galeri Popo Iskandar

Kunjungan pertama, pada tanggal 5 Agustus 2015. Kunjungan ini peneliti berhasil mewawancarai Bapak Anton Susanto, beliau seorang kurator seni yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan di bidang seni rupa. Dari wawancara tersebut peneliti mengetahui berbagai hal, dimulai dari sejarah galeri Popo Iskandar hingga kegiatan-kegiatan para seniman seni rupa yang diselenggarakan pihak galeri.

Kunjungan kedua, pada tanggal 16 September 2015. Kunjungan ini peneliti terfokus untuk mencari berbagai referensi dengan mengunjungi Ruang Baca Popo Iskandar (perpustakaan).

Kunjungan ketiga, pada tanggal 2 Oktober 2015. Kunjungan ini peneliti menacari beberapa pengertian tentang seni rupa. Selanjutnya, meminta surat keterangan sebagai tanda bukti penelitian.

5. Studio Jeihan

Kunjungan pertama, pada 16 Oktober 2015, dari kunjungan pertama ini peneliti bertemu dengan Pak Atasi Amiin selaku humas dari galeri Studio Jeihan. Banyak hal yang peneliti peroleh dari pertemuan tersebut, di antaranya: Peneliti mengetahui sejarah singkat berdirinya Studio Jeihan, mengenal sosok Jeihan yang merupaka seniman dan juga salah satu tokoh legendaris seni rupa asal Bandung, melihat berbagai sudut ruangan yang memamerkan hasil karya Jeihan, dan mendapatkan buku-buku yang diberikan Pak Atasi kepada peneliti.

3.4.2 Kritik Sumber

Tahap kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber, kritik merupakan langkah yang penting dalam penelitian sejarah. Dalam hal ini penulis tidak begitu saja menerima yang tercantum dalam sumber-sumber yang penulis dapatkan. Penulis melakukan kritisi dan verivikasi terhadap sumber-sumber yang penulis dapatkan pada tahap heuristik. Penulis memilah fakta secara kritis, langkah inilah yang disebut kritik sumber, kritik sumber dilakukan baik terhadap bahan materi (eksternal) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber

(Sjamsuddin, 2007, hlm. 131). Dalam metode penelitian sejarah kritik dibagi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal, dimana kritik eksternal menekankan pada aspek-aspek diluar sumber sejarah misalnya penulis sumber, sedangkan kritik internal menekankan pada isi (substansi) pada sumber tersebut. Adapun kritik eksternal dan kritik internal yang dilakukan oleh penulis akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Kritik Eksternal

Pada tahap kritik eksternal ini penulis menguji aspek-aspek diluar sumber sejarah. Kritik eksternal ini bertujuan untuk memilih dan memilah beberapa sumber yang penulis dapatkan, apakah sumber tersebut layak atau tidak untuk menjadi sumber penunjang dalam penelitian skripsi. Tujuan lain dari kritik eksternal adalah untuk meminimalisir unsur subjektifitas dari beberapa penulis sumber yang penulis dapatkan pada tahap heuristik.

Dalam melakukan kritik eksternal, penulis melakukannya baik pada sumber tertulis maupun sumber lisan. Penulis melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji yattu dengan melakukan uji kelayakan dengan cara venfikasi buku. Hal itu dilakukan dengan cara memeriksa identitas buku seperti siapa pengarangnya, tahun berapa diterbitkan, dan diterbitkan dimana.

Kritik sumber tertulis dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah yang peneliti dapatkan pada tahap heuristik yaitu berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan skripsi penulis. Adapun penulis buku-buku yang peneliti jadikan referensi dalam penulisan skripsi merupakan orang-orang yang berkompeten dan menuliskan mengenai galeri seni dan peranan para seniman seni rupa. Beberapa seniman dan ahli ilmu seni rupa yang menulis mengenai sejarah seni rupa di antaranya yaitu; Oei Hong Djien, Agus Darmawan, Irma Damajanti, Jim Supangkat, Mamannoor, dan lainnya.

Adapun dalam melakukan krtik terhadap sumber lisan, dilakukan dengan mempertimbangkan usia narasumber, pekerjaan, pendidikan, tempat tinggal dan keberadaannya pada tahun 1990-2000. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun tertulis tingkat kebenarannya tidak

sama. Dengan mengetahui kedudukan, pekerjaan, pendidikan, dan agama seorang narasumber, penulis dapat menilai subjektifitas yang kemudian terdapat dalam pernyataannya. Selain itu juga, kritik dilakukan terhadap sumber lisan, dilihat dari aspek usia narasurnber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kapan, dengan usia mereka pada waktu tersebut sehingga dapat diputuskan jika mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan yang peneliti kaji Selain itu, isi dari hasil wawancara dilakukan studi banding dengan sumber-sumber tertulis, guna mendapatkan kredibilitas informasi yang disampaikan oleh narasumber.

2. Kritik Internal

Berbeda halnya dengan kritik eksternal, kritik internal ini menekankan pada kredibilitas dan reabilitas isi sumber. Telah disinggung sebelumnya bahwa kritik internal ini menekankan pada aspek dalam yang berkaitan dengan isi dari sumber yang didapatkan. Tahap ini dilakukan setelah kritik eksternal. Adapun beberapa buku yang dikritik secara internal adalah:

a. Buku yang pertama berjudul "Kehidupanku Bersama Barli". Buku ini berisikan mengenai kehidupan seorang Barli Sasmitawinata berdasarkan pandangan atau cerita dari istrinya yakni Ibu Nakisbandiah yang juga sebagai penulis dari buku tersebut. Dalam buku ini, dipaparkan mengenai bagaimana sosok Barli di mata sang istri, dan juga bagaimana perjalanan karir Barli dalam bidang seni rupa. Hal ini dapat mendukung proses penelitian, karena dari buku ini, peneliti dapat mengenal sosok Barli dan perannya dalam bidang seni rupa. Buku ini, memuat sedikit kutipan karya tulis atau referensi lain, karena kontennya merupakan pengalaman penulis bersama tokoh, oleh sebab itu tulisan inipun menjadi suatu tulisan yang bersifat primer.
b. Buku yang kedua yaitu "55 Tahun Seni Lukis Popo Iskandar" ditulis oleh Mamannoor. Buku ini berisikan mengenai perjalanan seorang seniman terkemuka di Bandung yakni Popo Iskandar. Dari buku ini banyak hal yang bisa dikutip oleh peneliti berkaitan dengan perkembangan seni rupa

yang digagas oleh Popo Iskandar. Penulis merupakan seorang visual-art yang telah menekuni profesinya sejak tahun 1990, maka tulisan ini dinilai dapat dijadikan referensi yang relevan terhadap penelitian. Selain itu, dilihat dari adanya keterkaitan penulis dengan tokoh menjadikan karya tulis ini bersifat primer karena tulisannya berdasarkan keterangan langsung dengan tokoh Popo Iskandar.

c. Buku yang keempat yaitu "Jeihan Sang Maestro" ditulis oleh Prof. Jakob Sumardjo. Dalam buku ini berisikan mengenai kehidupan sosial, karier, dan pemikiran dari karya Jeihan Sukmantoro. Buku ini merupakan karya tulis Prof. Jakob Sumardjo yang dilengkapi dengan karya tulis dari Mamannoor. Dilihat dari isi buku, terdeskripsikan mengenai sosok Jeihan yang merupkan pelukis sekaligus penyair. Dari keterangan yang cukup lengkap mengenai biografi Jeihan Sukmantoro dan keterangan logis dari para ahli yang memahami ilmu seni, buku ini digunakan sebagai sumber primer dalam penulisan penelitian ini.
d. Artikel yang berjudul "Galeri Seni Rupa Taman Budaya Surakarta" karya Fajar ini merupakan hasil penelitian yang dimuat dalam internet. Dalam artikel ini, penulis menjelaskan mengenai tata ruang galeri seni rupa. Ada sedikit perbedaan mengenai sitem pengelolaan galeri seni rupa. Artikel tersebut membahas mengenai galeri seni rupa yang dikelola oleh pemerintah, dari hal tersebut menjadi bahan pembanding dengan galeri seni rupa yang didirikan oleh pihak perorangan atau swasta.

Terhadap sumber lisan, penulis melakukan kritik internal dengan cara seleksi narasumber. Berdasarkan pemaparan dari Koentjaraningrat (1977,hlm. 130), bahwa dalam rangka penelitian masyarakat, ada dua macam wawancara. Pertama, wawancara untuk mendapatkan keterangan dari individu-individu untuk mendapatkan informasi. Kedua, wawancara untuk mendapatkan pandangan dari individu untuk keperluan komparatif. Dalam hal ini sifat wawancara pertama adalah memilih seseorang yang tahu mengenai pokok permasalahan (informan),

sedangkan yang kedua guna menyusun representatif dari orang-orang yang diwawancara (responden).

Adapun dalam memperoleh informasi dari teknik wawancara, peneliti bertemu dengan narasumber kedua (responden) yang memiliki kaitan dan mengetahu informasi mengenai objek penelitian. Hal ini dilakukan karena informan atau pelaku yang mengetahui pokok permasalahan yakni tokoh seniman sudah meninggal dunia, dan beberapa informan lain sulit ditemui karena rutinitasnya yang berada di luar kota. Kendati demikian informasi yang diperoleh melalui responden ini, digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dengan bahan pertimbangan dalam kritik internal.

Konten informasi yang diperoleh dari wawancara disesuaikan dengan sumber tertulis. Informasi dari narasumber dibuat dalam bentuk transkrip wawancara dan kemudian diolah dalam bentuk tulisan. Hasil tulisan inilah yang diuji ketepatannya dengan membandingkan dengan sumber-sumber lain. Namun jika tidak ditemukan konten yang sesuai dengan hasil wawancara tentu akan menjadi bahan pertimbangan untuk dimuat dalam penelitian ini.

Adapun tingkat kepercayaan dari informan dalam penelitian ini dapat dihubungkan dengan sumber tertulis, seperti berikut ini:

Pertama, wawancara dengan Pak Anton sebagai kurator Griya Seni Popo Iskandar (GSPI). Dalam keterangan yang ia sampaikan mengenai GSPI cukup relevan dengan artikel-artikel yang dimuat di Internet berkaitan dengan GSPI, selain itu keterangan kegiatan yang dilakukan oleh galeri ini dapat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang terselenggara di Kampus UPI.

Kedua, wawancara dengan Ibu Yanni sebagai manajemen Selasar Sunaryo *Art Space* (SSAS). Keterangan yang disampaikan narasumber berkaitan dengan SSAS, dapat dijadikan salah satu sumber lisan mengingat jabatan beliau yang sangat berkaitan dengan pengelolaan SSAS. Selain itu beliau memberikan arahan untuk memperoleh informasi yang relevan dari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku sumber dan web internet SSAS.

Ketiga, wawancara dengan Pak Atasi Amin sebagai kurator dan humas Studio Jeihan. Informasi yang disampaikan beliau berkaitan dengan Studio Jeihan didukung dengan bukti-bukti berupa foto-foto dan buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan yang dilakukan seniman di Studio Jeihan.

3.4.3 Interpretasi

Tahap selanjutnya setelah penulis melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang telah dikumpulkan, penulis melakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap sumber. Tahap penafsiran dari data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Setelah data-data tersebut dirumuskan dan disimpulkan kemudian ditafsirkan. Setiap fakta yang ditemukan dihubungkan dengan fakta lain, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat sebuah penjelasan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang didapatkan.

Guna mengkaji dan memahami suatu permasalahan yang terjadi di masa lampau, maka sangat penting menggunakan ilmu bantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa ilmu bantu sosial, seperti ilmu sosiologi untuk mempermudah memahami dan menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan seniman dan perkembangan seni rupa di Kota Bandung. Selain ilmu sosial, ilmu bantu lain ialah ilmu seni rupa, perkembangan ataupun sejarah seni rupa, peneliti pelajari melalui buku-buku seni. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner maupun multidisipliner. Adapun dalam pendekatan interdisipliner, ilmu bantu yang digunakan peneliti antara lain:

1. Ilmu sosiologi, dari ilmu sosiologi yang membahas mengenai struktur sosial masyarakat, dapat dijadikan suatu arahan dalam pelaksanaan penelitian bahasan dalam skripsi ini berkaitan dengan ilmu sosial karena membahas mengenai suatu profesi dalam masyarakat yakni seniman. Selain membahas suatu profesi dalam masyarakan, penelitian ini mengkaji mengenai peran seniman terhadap masyarakat.

2. Ilmu sosial dan budaya, kebudayaan yang tercipta dari kreasi para seniman dapat dikaitkan dengan perkembangan budaya lokal. Melalui pembahasan penelitian ini berkaitan dengan galeri seni rupa yang menyimpan berbagai karya seni. Banyak seniman memajang suatu karya di galerinya dengan tema budaya khas Indonesia. Dari hal tersebut ilmu sosial dan budaya digunakan sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini.

Selain menggunakan pendekatan ilmu serumpun (interdisipliner), penelitian ini menggunakan pendekatan dengan menggunakan sudut pandang dari ilmu lain yang relevan (multidisipliner).

Ilmu yang digunakan dalam ilmu bantu penelitian ini yakni ilmu seni rupa. Teori yang terdapat dari ilmu seni rupa berupa definisi dan landasan ilmu seni rupa dapat dijadikan sebagai referensi dalam skripsi ini. Kajian dalam skripsi ini difokuskan pada peranan galeri seni rupa sebagai upaya meningkatkan kreativitas seniman di Kota Bandung. Pandangan ilmu seni rupa dapat dikaitkan dengan bentuk indikator kreativitas seniman dan dapat membantu pula dalam mengetahui perkembangan ilmu seni rupa dari berbagai periode.

3.4.4 Historiografi

Tahap terakhir atau tahap keempat dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Hitoriografi merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan tahap interpretasi, keduanya dilakukan secara bersamaan. Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil temuan-temuan dari berbagai sumber yang penulis dapatkan ketika proses penelitian, hasil temuan tersebut kemudian dianalisis dan diseleksi kemudian direkonstruksi menjadi sebuah penulisan sejarah. Tahap historiografi ini tidak hanya menuliskan hasil temuan berdasarkan penulisan analisis-kritis, namun juga harus memperhatikan penulisan yang benar sehingga dapat menjadi tulisan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam kebebasannya peneliti harus memperhatikan ketentuan-ketentuan umum baik dalam penulisannya maupun dalam penafsirannya. Ketentuan-ketentuan tersebut

adalah penafsiran (interpretasi), penjelasan (eksplanasi) dan penyajian (ekspose) (Ismaun, 2005, hlm. 157).

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terbagi dalam lima tahap, yang memuat pendahuluan, kajian teori, tahapan penelitian, pembahasan dan terkahir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bagian ini berisikan penjelasan penelitian yang akan dilakukan. Isi pada bagian ini mencangkup latar belakang mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian secara berpola yang saling berkaitan antara peran tokoh dan aspek yang berpengaruh atau berkembang. Pada bagian ini ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Selain itu mencangkup pula rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, merupakan konsep, gagasan atau ide-ide yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukakan. Konsep tersebut merujuk pada sumber-sumber informasi baik dari buku-buku, jurnal, maupun hasil penelitian sebelumnya. Selain itu dalam kajian pustaka, berisikan hasil mencari, membaca, dan menganalisis sumber-sumber dan data-data yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian yang akan dikembangkan penulis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis dan teknik yang digunakan adalah studi literatur.

Bab IV Pembahasan, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil temuan yang penulis dapatkan selama melakukan penilitian sejarah mengenai, *Galeri Seni Rupa di Kota Bandung Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Seniman (Kajian Historis Tahun 1990 – 20000)*. Dalam bab ini akan menjawab

serta membahas pertanyaan yang dicantum dalam rumusan masalah. Dari hal tersebut dalam bab ini penulisan sejarah tertulis secara sistematis dan merujuk pada sumber-sumber serta penulisan sejarah berdasarkan tahapan-tahapan penelitian. Agar terorganisir secara baik, maka dalam bab ini disusun dengan membagi pembahasan dalam sub bab. Sub bab yang pertama mengenai latar belakang dibentuknya galeri seni rupa di Kota Bandung; kedua, mengenai kegiatan seniman seni rupa di Kota Bandung tahun 1990 – 2000; dan terakhir mengenai upaya seniman di Kota Bandung terhadap perkembangan seni rupa tahun 1990 – 2000.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, merupakan bab yang membahas mengenai kesimpulan yang berisikan rumusan dari hasil pembahasan secara singkat dan jelas sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Dan rekomendasi yang merupakan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan atau evaluasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, untuk memberikan masukan pada aspek tertentu.